



DESAIN SULAMAN BENANG MAS NARAS SITI MANGGOPOH PARIAMAN UTARA

Riri Trinanda, M. Nasrul Kamal
riritrinanda@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa dari fakta, terlahir dari sebuah rencana industri kerajinan rumah tangga yang termasuk industri kecil dan menengah perlu lebih dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri. Industri kerajinan rumah tangga guna meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa penggunaan benang mas sebagai medium sehingga benda berfungsi sebagai benda pakai beralih kebenda-benda hias atau souvenir/aksesoris ruang setelah diberi desain ragam hias, manik-manik, motif kaligrafi yang sulaman. Motif sulaman yang dirancang, dilakukan dengan dua teknik, yaitu: teknik “suji” dan “sulaman timbul”. Kedua teknik tersebut pada dasarnya untuk memberikan hiasan sehingga pakaian yang diberi estetika mempunyai nilai indah yang tinggi.

**Kata Kunci: Desain, Benang Mas, Sulaman Naras, Siti Manggopoh
Pariaman Utara**

A. PENDAHULUAN

Nareh merupakan salah satu daerah yang terletak di Wilayah Kecamatan Pariaman Utara Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Daerah nareh ini memiliki luas lebih kurang 2.841 Ha dan terdiri dari enam desa yaitu 1), Desa Nareh I, 2) desa Nareh II (Balai Nareh), 3) Nareh Hilir, 4) Nareh III (Padang Biriak-biak), 5) Desa Sintuak, 6) dan Desa Sungai Rambai. Daerah Nareh dahulunya bernama kenagarian Tigo Koto Nareh dengan enam buah desanya seperti yang disebutkan di atas. Jarak antara daerah ini dengan ibukota kecamatan lebih kurang 2 km, dengan ibukota administratif Padang Pariaman lebih kurang 6 km, dan dengan ibukota Sumatera Barat lebih kurang 50 Km.

Daerah ini berbatasan dengan; sebelah Utara berbatasan dengan daerah V koto Kampuang Dalam, sebelah Selatan berbatasan Pariaman Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan daerah VII Koto Sungai Sariak dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Daerah ini beriklim tropis dengan kondisi tanah berbukit-bukit kecil yang bergelombang, daerah timur dan barat merupakan daerah Pantai, dengan curah hujan rata-rata 1 tahun 3.387 MM, serta mempunyai suhu 26 derajat Celsius-34 derajat Celsius. Daerah ini terletak pada ketinggian lebih kurang 50 meter dari permukaan laut. Sulaman benang emas merupakan kerajinan rumah tangga yang apabila dibina dengan baik akan menciptakan lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja terampil untuk lebih mengembangkan

bakatnya dalam bidang kerajinan. Hal ini didukung dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 bidang ekonomi butir 1 dikemukakan:

“industri kerajinan rumah tangga yang termasuk industri kecil dan menengah perlu lebih dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri (1993:50)”

Bertitik tolak dari pendapat di atas, untuk memajukan industri kecil kerajinan rumah tangga perlu upaya dini dan penanggulangannya yang selektif untuk membina dan memajukannya. Dalam rangka menuju ekonomi daerah, usaha-usaha kerajinan rumah tangga atau kerajinan lainnya perlu ditumbuh kembangkan agar menjadi suatu yang dapat menjadi nilai tambah, baik bagi masyarakatnya maupun bagi daerahnya. Dari permasalahan di atas, maka diperlukan suatu upaya membantu perajin meningkatkan wawasan serta keterampilan tentang desain dan motif agar produk memiliki kualitas desain yang selalu berorientasi pada masalah komposisi, keseimbangan, ritmik, aksentuasi bentuk motif/ornamen yang menyertainya. Untuk itu desain dan motif merupakan budaya rupa (Sachari, 2005:5), pengertian desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya. Pada awal abad ke-20, “desain” mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula (Walter Gropius, 1919).

Upaya ke arah pengembangan desain dan motif ini mengungkap motif-motif tradisional Minangkabau, dengan maksud agar tampilan produk lebih dikenal serta berciri khas kedaerahan (etnis). Ke depan, dengan berkembangnya produk sulaman emas ini dengan tampilan motif Minangkabau, diyakini dapat sesuai dengan pangsa pasar dan dapat dipromosikan sebagai nilai budaya yang telah dimiliki sejak dahulu.

Salah satu jenis sulaman yang diminati pasar baik dalam maupun luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam adalah sulaman kaligrafi. Indikasi pasar meminati produk kerajinan ini adalah permintaan sering dalam jumlah yang cukup besar, yakni sampai mencapai puluhan atau bahkan ratusan kodi. Kecendrungan pasar menikmati produk sulaman kaligrafi ini disebabkan karena memiliki keunikan-keunikan yang tidak dimiliki sulaman yang lain.

Keunikan sulaman emas memakai motif kalligrafi ini terletak pada belakang kepala belakang dengan teknik sulaman. Keunikan bentuk terletak pada perpaduan motif kalligrafi Islam dengan motif ornamen hias dari stilasi tumbuh-tumbuhan. Perajin yang mengembangkan sulaman benang emas ini adalah perajinan di daerah Nareh Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada sentra sulaman indah Mitra Siti Manggopoh Desa Naras 1 Pariaman Utara, salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah pengembangan desain. Selama ini desain tidak pernah dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan orientasi pasar. Seperti: masalah komposisi, keseimbangan ritmik, aksentuasi bentuk dan bidang kurang mendapat perhatian. Sehingga desain yang dibuat dari itu kesitu yang cenderung monoton, kaku, dan tidak ada variasi-variasi baru. Hal ini dapat dimaklumi, oleh karena sentra kerajinan tidak memiliki tenaga desainer. Fungsi desainer dirangkap sekaligus oleh perajin,

dengan kata lain tidak ada pembagian kewenangan yang jelas antara perajin dan desainer. Kondisi seperti ini merupakan salah satu ciri industri kerajinan yang digarap secara profesional. Adanya upaya membantu pengrajin untuk mengembangkan desain sulaman kaligrafi pada mukena (mukena untuk anak-anak remaja, dewasa dan untuk anak TK).

Pengembangan desain ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan mutu produk dan meningkatkan nilai estetis sulaman, juga dimaksudkan mengantisipasi kejenuhan pasar, apabila desainnya “dari itu ke itu” tanpa adanya inovasi. Demikian juga pada gilirannya dapat meningkatkan nilai tambah produk sulaman kaligrafi secara ekonomis.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengembangan desain pada sentra Sulaman Indah Mitra Siti Manggopoh Desa Naras 1 Pariaman Utara, salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah pengembangan desain. Selama ini desain tidak pernah dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan orientasi pasar. Seperti: masalah komposisi, keseimbangan ritmik, adanya upaya membantu perajin untuk mengembangkan desain sulaman kaligrafi pada mukena, souvenir (mukena untuk SD, SLTP, SLTA dan untuk anak PAUD/TK).

Luaran pengembangan desain ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan mutu produk dan meningkatkan nilai estetis sulaman, juga dimaksudkan mengantisipasi kejenuhan pasar, apabila desainnya inovasi. Demikian juga pada gilirannya dapat meningkatkan nilai tambah produk sulaman kaligrafi secara ekonomis bertambah.

Pemecahan masalah dilakukan dengan jalan keluar berupa pemahaman dan aplikasi materi dan standar pengrajin sulaman. Kegiatan pemahaman diberikan dengan metode ceramah, peragaan dan demonstrasi. Sedangkan kegiatan pelatihan diberikan dengan metode bimbingan individual, peragaan dan demonstrasi.

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk jalan keluarnya adalah: membuat desain, penerapannya, evaluasi dan monitoring.

a. Membuat desain

Desain dibuat 3 macam desain sebagai acuan pengrajin

b. Penerapannya

Desain yang dibuat oleh pengrajin supaya nampak hasil desain tersebut dikembangkan, bimbingan individual, peragaan dan bisa diproduksi untuk konsumen.

c. Evaluasi dan Monitoring

Desain yang diterapkan perlu melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan materi yang diberikan pada sentra. Hasil desain bisa kurang memuaskan perlu diberi pengarahannya sebagai pertimbangan materi yang ditangkap. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi akhir untuk melihat seberapa jauh materi yang telah ditangkap pengusaha atau pengrajin tersebut

Hasil yang dituju pengembangan desain adalah perajin sulaman indah Nareh Pariaman utara Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Jumlah sasaran sebanyak 15 orang perajin. Dengan 15 perajin hasil yang dicapai adalah mukena untuk TK, anak remaja supaya adanya upaya membantu perajin untuk mengembangkan desain sulaman yang bermotif tumbuh-tumbuhan. Motif adalah daya pendorong atau tenaga, daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak, bahwa motif meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan (binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, gunung, air, awan, batu-batuan) demikian puladaya

kreasi atau kadal manusia dapat menghasilkan suatu bentuk motif. Sedangkan kaligrafi sebagai hiasan pada mukena, souvenir (mukena untuk SD, SLTP, SLTA dan untuk anak PAUD/TK).

Bentuk yang dicapai berupa mukena untuk TK, anak remaja supaya adanya upaya membantu perajin untuk mengembangkan desain sulaman yang bermotif tumbuh-tumbuhan. Motif adalah daya pendorong atau tenaga, daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak, bahwa motif meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan (binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, gunung, air, awan, batu-batuan) demikian puladaya kreasi atau kadal manusia dapat menghasilkan suatu bentuk motif dan warna. Sedangkan kaligrafi sebagai hiasan pada mukena, souvenir (mukena untuk SD, SLTP, SLTA dan untuk anak PAUD/TK).

Sifat warna pada mukena tersebut di atas, bahwa warna mempunyai sifat dan watak yang sering diasosiasikan dengan suasana, waktu, dan kesempatan. Setiap warna mempunyai sifat-sifat tersendiri yang menunjukkan ciri khasnya.

Setiap warna akan indah dipandang jika digunakan sesuai dengan tujuan, dan akan bertambah keindahannya jika dikombinasikan dengan warna yang cocok. Prinsip-prinsip desain berlaku pula dalam penggunaan warna.

Prinsip keseimbangan yang terkenal dengan “law of area” menyatakan bahwa suatu area warna yang luas, efeknya harus tenang, dan sebaliknya jumlah yang kecil diperlihatkan dalam warna yang kontras dan kuat. Mendapatkan keserasian dan keselarasan dalam mengombinasikan warna dapat dilakukan dengan jalan meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan, sehingga mendapat perpaduan warna yang selaras dan terlihat menarik.

Persoalan warna merupakan masalah perasaan. Karenannya, kemampuan untuk memadukan atau mengombinasikan warna bisa dikuasai latihan memadukan suatu warna dengan warna lain secara berganti-ganti, disesuaikan dengan pengetahuan teori, sehingga kepekaan perasaan dapat meningkat.





Foto hasil mukena anak-anak sampai remaja dengan motif Kaligrafi

Pengaruh warna-warni mukena terhadap manusia

Saat ini banyak dijumpai kaum Muslimah yang mengenakan mukena sebagai perlengkapan shalat dengan berbagai warna yang mencolok. Bagaimana Islam memandang persoalan ini? Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda,

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَدَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Siapa yang memakai pakaian syuhrah di dunia, maka Allah akan memberinya pakaian hina pada hari kiamat.” (HR Ahmad, Abu Daud, dan An Nasai dalam Sunan Al Kubra, hasan)

Menurut Jilbab Mar’ah Muslimah, dijelaskan bahwa pakaian syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian itu harganya mahal yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan harta dan perhiasannya, maupun pakaian murahan yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya’.

Asy Syaukani di dalam kitab Nail Al Authar (II: 94) berkata: “Ibnul Atsir berkata, ‘Syuhrah artinya ternampakkannya sesuatu. Jadi maksudnya ialah, pakaiannya mudah dikenali di tengah-tengah banyak orang karena perbedaan warnanya dari warna-warna kebanyakan orang, sehingga mereka mendongakkan pandangan kepadanya, dan dia pun bersikap angkuh dan sombong terhadap mereka.’”

Imam As Sarkhasi dalam Al Mabsuth mengatakan, “Maksud hadits tersebut, seseorang tidak boleh memakai pakaian yang sangat bagus dan indah, sampai mengundang perhatian banyak orang atau memakai pakaian yang sangat jelek-lusuh, sampai mengundang perhatian banyak orang. Yang pertama, sebabnya karena berlebihan sementara yang kedua karena menunjukkan sikap terlalu pelit dan yang terbaik adalah pertengahan.”

Secara mendasar setiap warna memberikan efek psikologis tertentu bagi manusia secara mental dan emosional. Pandangan segi psikologis terhadap warna diantaranya adalah orang yang Extrovert lebih banyak terpengaruhi oleh warna daripada bentuk. Iapun cenderung memilih warna-warna yang panas, terang, cerah, ceria, dan cemerlang. Sebaliknya orang yang Introvert lebih terpengaruh oleh bentuk daripada warna, dan golongan warna yang digandrunginya adalah warna-warna dingin dan nada-nada yang kelim. Pengaruh warna pada manusia antara lain pada :

1. Perasaan. Warna muda memberikan perasaan tenang, sunyi, lembut, dan ringan
2. Daya tarik seseorang. Warna panas dan menyala lebih menarik dari pada warna dingin.

3. Besar kecilnya ukuran. warna tua menyala, lebih memberi kesan mempersempit atau memperkecil ruang, sedangkan warna muda memberi kesan lain.
4. Jarak. Warna tua menyala memberikan perasaan dekat.

Mukena untuk SLTA

Mukena yang dibuat untuk SLTA, adalah tiga warna dasar seperti: biru, putih dan warna lembut. Warna kain dengan warna biru ini mempunyai sifat dingin, pasif, dan tenang. Warna ini diasosiasikan sebagai lambing ketenangan, pengorbanan dan harapan, disenangi oleh seseorang yang berjiwa dewasa dan mantap. Warna putih mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan.

Warna ini digunakan untuk pakaian dokter, juru rawat, dan anak sekolah. Warna putih mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan. Warna ini digunakan untuk pakaian dokter, juru rawat, dan anak sekolah. Warna lembut yang dimaksud di sini adalah warnamerah muda, biru muda, hijau muda. Warna lembut mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kewanitaan yang mendalam. Warna yang termasuk pastel adalah warna-warna krem, coklat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam dan mencocokkan warna benang sulaman yang digunakan supaya menarik.

Mukena untuk SLTP

Mukena yang dibuat untuk SLTP, adalah tiga warna dasar seperti: hijau, putih dan warna yang termasuk pastel. Warna kain yang berwarna hijau mempunyai sifat pasif, disenangi seseorang yang mempunyai sifat santai dalam keseharian hidupnya, warna putih mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan. Warna ini digunakan untuk pakaian dokter, juru rawat, dan anak sekolah dan warna yang termasuk pastel adalah warna-warna krem, coklat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam. Warna lembut yang dimaksud di sini adalah warnamerah muda, biru muda, hijau muda. Warna lembut mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kewanitaan yang mendalam dan mencocokkan warna benang sulaman yang digunakan supaya menarik dan anggun.

Mukena untuk SD

Mukena yang dibuat untuk SLTA, adalah tiga warna dasar seperti: hijau, putih dan warna yang termasuk pastel. Warna kain yang berwarna hijau mempunyai sifat pasif, disenangi seseorang yang mempunyai sifat santai dalam keseharian hidupnya, warna putih mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan. Warna ini digunakan untuk pakaian dokter, juru rawat, dan anak sekolah dan warna yang termasuk pastel adalah warna-warna krem, coklat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam. Warna lembut yang dimaksud di sini adalah warnamerah muda, biru muda, hijau muda.

Warna lembut mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kewanitaan yang mendalam dan mencocokkan warna benang sulaman yang digunakan supaya menarik.

Mukena untuk PAUD/TK

Mukena yang dibuat untuk PAUD/TK, adalah tiga warna dasar seperti: abu-abu, merah dan warna yang termasuk pastel. Warna kain yang mempunyai sifat dan watak seseorang anak yang sering diasosiasikan dengan suasana, waktu, dan kesempatan. Justru setiap warna mempunyai makna tersendiri yang menunjukkan ciri khasnya. Jadi warna abu-abu bisa digunakan sebagai latar belakang yang baik untuk segala warna. Warna ini diasosiasikan sebagai lambang ketenangan dan kerendahan hati.

Sedangkan warna merah mempunyai sifat sebagai pelambang kegembiraan dan keberanian. Warna merah mempunyai nilai dan kekuatan warna paling kuat, hingga dapat memberikan daya tarik kuat yang banyak disenangi oleh anak-anak dan wanita dan warna yang termasuk pastel adalah warna-warna krem, cokelat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam dan mencocokkan warna benang sulaman yang digunakan supaya menarik dan ceria.

Warna yang digunakan pada sulaman Nareh pada dasarnya merupakan unsur desain yang pertama paling menarik perhatian seseorang dalam kondisi apapun. Setiap permukaan benda akan tampak berwarna, karena benda tersebut menyerap dan memantulkan cahaya secara selektif yang disebut dengan cahaya visual. Suatu benda akan tampak berwarna apabila suatu peristiwa eksternal dan internal bersatu dalam suatu pengalaman. Warna sebagai gejala eksternal adalah jajaran panjang gelombang & cahaya yang berasal dari sumber cahaya atau berasal dari suatu permukaan yang dapat memantulkan cahaya. Sedangkan warna sebagai pengalaman internal adalah sejumlah perasaan (sensation) yang diakibatkan oleh persepsi visual dan penafsiran mental terhadap panjang gelombang cahaya sampai mata.

Warna sebagai suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata. Tiap-tiap warna dihasilkan dari reaksi cahaya putih yang kena (mengenai) suatu permukaan, dan permukaan tersebut memantulkan sebagian dari spektrum. Bagian dari spectrum yang dipantulkan inilah yang disebut sebagai warna dari permukaan yang terkena cahaya tersebut. Terjadinya warna disebabkan oleh vibrasi cahaya putih. Misalnya benda warna merah, kelihatan merah karena permukaannya berkapasitas menyerap semua komponen dari spektrum-spektrum warna kecuali gelombang panjang warna merah.

Sebenarnya benda tidak memiliki warna tersendiri, cahayalah yang menimbulkan warna tersebut. Permukaan merah memunculkan warna merah, ini disebabkan karena ia menyerap semua gelombang panjang kecuali gelombang panjang merah. Permukaan hitam sama sekali tidak memantulkan cahaya kepadanya, ia menyerap semua gelombang panjang. Bisa melihat permukaan hitam karena ia kontras dengan sekelilingnya. Permukaan putih memantulkan semua gelombang panjang, ia adalah intensitas yang maksimum.

Warna menurut psikologis, Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dari pemahaman diatas dapat dijelaskan bahwa warna, selain hanya dapat dilihat dengan mata ternyata mampu mempengaruhi perilaku seseorang, mempengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda.

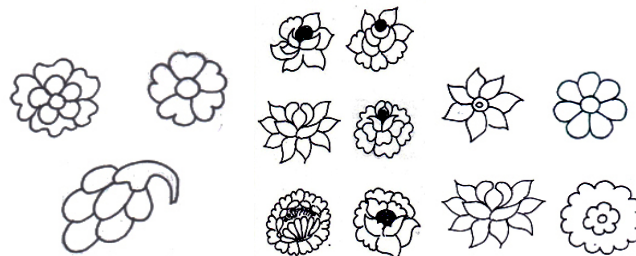
Tabel : Pemetaan Perangkat Pelaminan dan Busana Penganten Berdasarkan Alat, Bahan, Jenis Produksi dan Segmen Pasar di “Sentra Sulaman Indah Mitra” Siti Manggopoh Desa Naras 1 Pariaman Utara

| No. | Alat | Bahan | Jenis Produksi | Segmen Pasar |
|-----|----------------------------------|--|---|--|
| 1. | Tangan (mesin jahit) | - Kain Ganiah - Benang Mas - Benang Tenun | - Mukena - Busana Penganten - Busana Pasumandan - Pelaminan | - Keluarga - Kaum Kerabat - Masyarakat Pariaman dan Rantau |
| 2. | Singer Kecil | - Kain Beludru dan Satin - Benang Mas - Benang Sulam - Benang Bordir | - Busana Penganten - Busana Pasumandan - Pelaminan - Kebutuhan sandang | - Keluarga - Kaum Kerabat |
| 3. | Tangan Juki, brother, dan janome | - Kain ganiah - Benang mas - Benang tenun - Pewarna alami | - Busana Penganten - Busana Pasumandan - Pelaminan | - Keluarga - Kaum Kerabat - Masyarakat Pariaman dan Rantau |
| 4. | Tangan Juki, brother, dan janome | - Kain Beludru, kain lame, dan silk palapa - Benang mas/perak - Benang Sulam - Benang Mas | - Busana Penganten - Busana Pasumandan - Pelaminan | - Keluarga - Kaum Kerabat - Masyarakat Pariaman dan Rantau |

Penggunaan Bunga dan Daun pada Mukena SD, SLTP, SLTA dan untuk anak PAUD/TK). Motif Hias dalam Bentuk Bunga dan Daun pada Mukena Produk Nareh yakni;

- Beberapa motif bunga poeny, teratai, dan anggur.
- Motif bunga ini sangat banyak diterapkan untuk perangkat adat seperti busana penganten wanita.
- Motif ini tergolong motif yang rumit, olrh karena itu hanya digunakan untuk sulaman peniti.

Tidak ada ukuran yang standard untuk setiap bunga, semuanya disesuaikan dengan besarnya bidang yang akan disulam masa dulu seperti gambar dibawah ini:



| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa bentuk motif bunga teratai dan bunga lilin - Motif ini paling banyak muncul disetiap perangkat pelamin dan busana penganten - Motif ini dapat diaplikasikan dengan semua teknik sulam (tangan dan mesin) - Sama halnya dengan bunga di atas motif ini tidak mempunyai ukuran yang standard, semuanya tergantung besar bidang yang akan diberi motif dan |
|--|---|

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil makna motif tengah pada mukena terdiri dari motif flora dalam wujud bunga dan fauna dalam wujud unggas sementara motif pinggirnya terdiri dari motif geometris dan flora dalam wujud sulur-suluran. Seperangkat rok mukena, motif hiasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Motif tengah lazimnya diisi dengan motif hias flora dalam bentuk bunga dan fauna dalam wujud burung.
- b. Motif hias pinggir terdiri dari motif hias flora dalam wujud sulur-suluran" fauna dalam wujud unggas, dan motif hias alam benda dalam wujud gunung dan api
- c. dan motif tabur terdiri dari fauna dalam wujud unggas/serangga, motif fauna dalam wujud setangkai bunga dan motif hias alam benda dalam wujud matahari.

Mukena masa kini terlihat lebih sederhana dalam mewujudkan motifnya. Dengan kata lain motif-motif yang tergolong rumit cenderung ditinggalkan. Selain itu motif hias fauna sama sekali ditinggalkan, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. motif hias tengah diisi dengan motif flora dalam wujud bunga
- b. motif hias pinggir diisi dengan motif flora dalam wujud sulur-suluran, geometris dalam wujud saik ajik, dan motif hias alam benda dalam wujud gunung
- c. motif tabur terdiri dari fauna dalam wujud bunga dan alam benda dalam wujud matahari

Sulaman berupa kerajinan tangan yang perlu dilestarikan dimasyarakat Nareh Pariaman, selain sulaman menambah kebutuhan sehari-hari, sulaman juga dapat digunakan untuk pendukung kecantikan berpakaian. Disamping itu sulaman juga dapat digunakan untuk kebutuhan rumah bagi masyarakat Nareh dan sekitarnya.

Oleh karena itu, memilih sulaman sebagai material dalam pelaksanaan penelitian masyarakat merupakan hal yang penting. Dengan kata lain, antara perajin dan kerajinan yang dilatihkan kepada masyarakat Nareh terkait langsung dengan sumber daya alamnya dan kalau diizinkan untuk tahap berikutnya akan memberikan materi manajemen sebagai mitra kewirausahaan.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Berangkat dari fakta di atas, terlahir sebuah rencana desain baru yang dapat melahirkan karya-karya yang beridentitas lokal. Secara nyata rencana tersebut dibuat dengan menggunakan “sulaman indah mitra” dan “benang mas” sebagai medium sehingga benda yang tadinya hanya berfungsi sebagai benda pakai beralih ke benda-benda hias atau souvenir/aksesoris ruang setelah diberi ragam hias, motif kaligrafi yang sulamkan. Sulaman yang dirancang, dilakukan dengan dua teknik, yaitu: teknik “suji” dan “sulaman timbul”. Kedua teknik tersebut pada dasarnya untuk memberikan hiasan sehingga pakaian yang diberi estetika mempunyai nilai indah yang tinggi.

b. SARAN

Sesuai dengan hasil peneliian, maka di sarankan kepada:

1. Perajin memilih sulaman sebagai material dalam pelaksanaan penelitian masyarakat merupakan hal yang penting. Dengan kata lain, antara kerajinan yang dilatihkan dengan desain baru hendaknya bisa berkembang, kalau bisa Nareh sember daya alamnya sebagai kunjungan wisata luar maupun dalam.
2. Perajin dan sentra-sentra merancang motif baru guna bisa membuat suasana baru pada perajin serta warna sulaman Nareh Pariaman dan dijadikan daerah Nareh sebagai sentara kerajian sulaman di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, 2007, *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka Depdiknas
- Depdiknas 2003, *Pedoman portofolio untuk penilaian*. Tim Peneliti Program Pascasarjana UNY Bekerja sama dengan Depertemen Pendidikan Nasional
- Elirda Prayetno dan Erlamsyah, 1999. *Perkembangan Individu I* Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Imron, Ali, 1995, *Pembinaan guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Konnelly, L M & Tipps, S 1994, *Guiding children's learning of mathematics*, New York: Wads Worth, publishing Company
- Moesslichatoen, 1998. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka Depdiknas
- Otib Satibi, 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta Universitas Terbuka: Depdiknas
- Sachari. Agus (1986). *Paradigma Desain Indonesia*, Rajawali, Jakarta.
- Sri Stria. 2007. Tugas akhir “*Mencocokkan Huruf dan Kata dari Story Reading Menggunakan Papan Panel*”. PGTK: UNP
- Sudianto, Mavke. 1995. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Surapranata Sumarna, Hatta Muhammad. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yudianto, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung